

## **BAB III**

### **DESKRIPSI WILAYAH**

#### **A. Gambaran Umum Kondisi Kabupaten Buru Selatan**

Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri atau Permendagri Nomor 54 Tahun 2010, pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum kondisi daerah yang akan diteliti diuraikan tentang kondisi geografi dan demografi pemerintah Kabupaten Buru Selatan. Analisis gambaran umum kondisi daerah memberikan pemahaman tentang data awal kondisi wilayah Kabupaten Buru Selatan. Kabupaten Buru Selatan merupakan salah satu wilayah yang ada di Provinsi Maluku, Seperti yang dijelaskan pada latar belakang bahwa Kabupaten Buru Selatan merupakan Kabupaten yang bisa dibidang muda yang memiliki potensi sumber daya alam dan potensi sosial – ekonomi yang dapat dikelola dan dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Segala bentuk kekayaan alam dan potensi yang dimiliki Kabupaten Buru Selatan dimasa yang akan datang sangat penting untuk dikelola dan di manfaatkan secara optimal, agar masyarakat dapat direalisasikan.

Pada dasarnya diketahui bahwa untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat sesungguhnya bukan merupakan perkara yang mudah. Sebagaimana yang diketahui bahwa pembangunan di wilayah timur khususnya Kabupaten Buru Selatan masih dihadapkan pada masalah situasi problematik seperti masih banyak penduduk atau keluarga miskin, sumberdaya manusia yang relatif belum mempunyai skill teknologi yang memumpuni dan infrastruktur yang masih belum

dikatakan baik. Menyadari kondisi yang ada di Kabupaten Buru Selatan, karena itu sangat dipahami jika upaya pengembangan potensi sumber daya alam dan potensissosial-ekonomi yang dimiliki selama ini masih belum dapat dilakukan secara optimal. Berikutnya, agar upaya menciptakan kesejahteraan masyarakat dan membangun Kabupaten Buru Selatan dapat dilakukan secara optimal dan lebih terstruktur sesuai dengan potensi yang ada maka pada bab ini dideskripsikan kondisi dan potensi, sumberdaya yang dimiliki serta profil Kabupaten Buru Selatan.

#### 1. Aspek Geografi Dan Demografi

Analisis aspek geografis perlu dilakukan dalam upaya memperoleh gambaran tentang karakteristik lokasi dan wilayah, potensi pengembangan wilayah dan kerentanan wilayah terhadap kondisi bencana yang mungkin dihadapi. Sementara itu analisis tentang kondisi demografis wilayah Kabupaten Buru Selatan perlu dilakukan dalam rangka menyampaikan perubahan penduduk, komposisi dan distribusi penduduk secara keseluruhan di Kabupaten Buru Selatan.

#### 2. Karakteristik Lokasi dan Wilayah

Kondisi geografis terdiri dari informasi tentang luas wilayah dan letak geografis wilayah, topografi, hidrologi, klimatologi, luas dan sebaran Kawasan budidaya, Kawasan yang lindung dan Kawasan rawan bencana. Informasi ini perlu mendapatkan perhatian dalam perencanaan pembangunan daerah. dengan pertimbangan kondisi geografis Kabupaten Buru Selatan, terutama topografi,

hidrologi atau klimatologi memiliki arti yang penting di masa-masa yang akan datang.

### 3. Letak dan Kondisi Geografis

Secara geografis, letak Kabupaten Buru Selatan antara 2o30'00" hingga 5o50'00" Lintang Selatan dan 125o00'00" hingga 127o00'00" Bujur Timur. Kabupaten Buru Selatan terdiri dari 5 (lima) Kecamatan dan 55 (lima puluh lima) Desa, yakni : Kecamatan Namrole dengan 10 Desa, Kecamatan Waesama dengan 8 Desa, Kecamatan Leksula dengan 20 Desa, Kecamatan Kapala Madan dengan 10 Desa dan Kecamatan Ambalau dengan 7 Desa. Adapun batas-batas administrasi di Kabupaten Buru Selatan sebagai berikut :

Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten buru dan Laut Seram;

Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Banda;

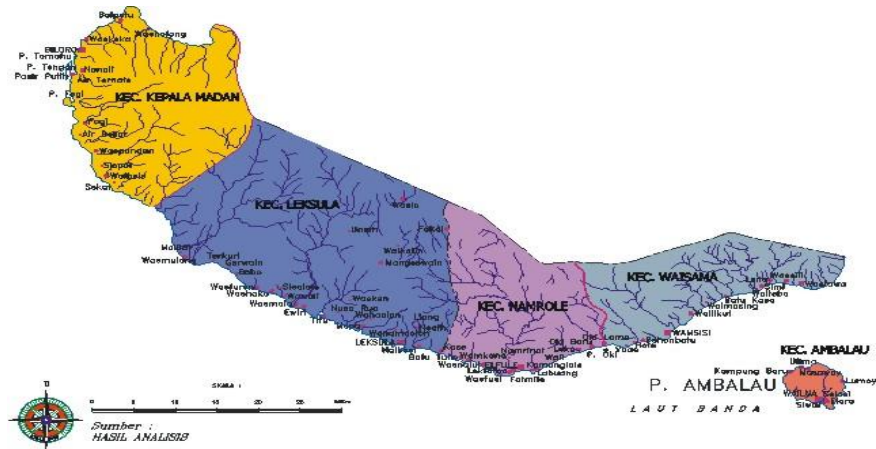
Sebelah Barat berbatasan dengan Laut Banda;

Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Buru dan Selat

Manipa;

**Gambar 3.1.1**

Peta Kabupaten Buru Selatan



Sumber : <http://burselkab.go.id/peta-buru-selatan>

**Tabel 3.1.1**

Luas dan Prosentase Luasan Perkecamatan Kabupaten Buru Selatan

| NO | KECAMATAN     | LUAS (Km <sup>2</sup> ) | PROSENTASE (%) |
|----|---------------|-------------------------|----------------|
| 1  | Kepala Madan  | 1 276.00                | 25.22          |
| 2  | Leksula       | 1 899.61                | 37.54          |
| 3  | Fena Fafan    | 528.39                  | 10.44          |
| 4  | Namrole       | 326.00                  | 6.44           |
| 5  | Waesama       | 724.00                  | 14.31          |
| 6  | Ambalau       | 306.00                  | 6.05           |
|    | <b>JUMLAH</b> | <b>5 060.00</b>         | <b>100</b>     |

Sumber : BPS Kabupaten Buru Selatan Tahun 2015

#### 4. Demografi

**Tabel 3.1.2**

Jumlah Penduduk Kabupaten Buru Selatan Menurut Jenis Kelamin Per- Kecamatan Tahun 2014

| No | Kecamatan    | Penduduk  |           | Jumlah |
|----|--------------|-----------|-----------|--------|
|    |              | Laki-laki | Perempuan |        |
| 1  | Kepala Madan | 5.253     | 5.165     | 10.418 |
| 2  | Leksula      | 6.536     | 6.314     | 12.850 |
| 3  | Fena Fafana  | 1.683     | 1.619     | 3.302  |
| 4  | Namrole      | 6.243     | 5.485     | 11.728 |

|              |         |               |               |               |
|--------------|---------|---------------|---------------|---------------|
| 5            | Waesama | 6.559         | 5.922         | 12.481        |
| 6            | Ambalau | 3.634         | 3.784         | 7.418         |
| <b>TOTAL</b> |         | <b>29.908</b> | <b>28.289</b> | <b>58.197</b> |

Sumber : BPS Kabupaten Buru Selatan Tahun 2014

Dari jumlah penduduk sebanyak 58.197 jiwa Kabupaten Buru Selatan, Indeks Pembangunan Manusia yang digunakan sebagai dasar untuk mengetahui tingkat keberhasilan pemerintah dalam mensejahterakan masyarakatnya, maka ada indikator-indikator yang dapat dilihat antara lain tingkat kesehatan, tingkat Pendidikan dan pendapatan masyarakat yang diukur melalui tingkat daya beli masyarakat.

#### 5. Potensi Pariwisata Kabupaten Buru Selatan

Kabupaten Buru Selatan memiliki berbagai macam objek/sektor wisata bahari dan juga alam. Pada tabel dibawah ini akan dijelaskan objek/sektor wisata bahari yang unggul di Kabupaten Buru Selatan.

**Tabel 3.1.3**

Objek/sektor Wisata Alam Kabupaten Buru Selatan

| NO | OBJEK/SEKTOR | PENJELASAN DAN JENIS OBJEK WISATA  |
|----|--------------|--|
| 1  | Pulau Tomoho | Pulau ini terletak di Kecamatan Kapala Madan dan dinamakan TOMOHO oleh leluhur daerah disana yang artinya “penjaga pulau” di Pulau Tomoho. Onjek wisata ini dapat ditempuh dengan menggunakan jalur laur karena terpisah dari Kota Kabupaten, jarak dihitung dari Desa Biloro ke Pulau Tomoho ini adalah 200 M jalur laut. |
| 2  | Air Jin      | Air jin adalah objek wisata air terjun yang arah pembuangannya langsung mengarah ke laut. Objek wisata ini berjarak kurang lebih 300M dari pulau tomoho dengan jalur darat dikarenakan objek wisata ini menyatu atau satu pulau dengan pulau tomoho.   |

|   |                |  |
|---|----------------|--|
| 3 | Air Babunyi    | Air babunyi adalah objek wisata yang berada dikecamatan leksula, yang jarak tempuh dari kota leksula ke objek wisata ini memakan waktu sebanyak 1 jam atau 60 menit melalui jalur darat.   |
| 4 | Pantai Masnana | Pantai masnana adalah pantai berpasir putih yang ada di ibukota kabupaten buru selatan yakni kecamatan namrole yang sangat bagus untuk di kunjungi keluarga.   |
| 5 | Pantai Wamsoba | Pantai wamsoba merupakan pantai yang paling sering dikunjungi oleh keluarga yang ada di kabupaten buru selatan, karena pantainya yang indah serta jarak yang tidak terlalu jauh hanya di butuhkan 20 menit untuk menikmati keindahan pantai wamsoba. |

Sumber : <http://burselkab.go.id/wisata-alam>

## **B. VISI dan MISI Pemerintah Kabupaten Buru Selatan**

Berdasarkan kondisi Kabupaten Buru Selatan dan tantangan yang dihadapi serta mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki maupun amanat pembangunan. Dijelaskan dibawah ini rumusan visi dan misi pembangunan daerah Kabupaten Buru Selatan yang sesuai dengan visi dan misi Bupati Dan Wakil Bupati Kabupaten Buru Selatan periode 2016 – 2021, Tagob Sudarsono Soulisa, SH, MT dan Ayub Seleky, SH. Rumusan visi Kabupaten Buru Selatan Yaitu :

1. Histortis : Kabupaten Buru Selatan adalah salah satu Kabupaten baru (termuda) di Provinsi Maluku yang dimekarkan pada bulan oktober 2008 berdasarkan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2008. Bahwa catatan sejarah ini menjadi tolak ukur untuk mendesain program dan kebijakan pembangunan secara berkelanjutan;
2. Filosofis : Kabupaten Buru Selatan sebagai suatu daerahn otonom yang berkarakter kepulauan membutuhkan instrument kebijakan pembangunan

secara khas dalam membina semangat persaudaraan untuk memperbaiki kondisi kesejahteraan rakyat “LOLIK LALEN FEDAK FENA”.

3. Sosiologis : Dalam tanggungjawab pemerintah ke depan, maka Pemerintah Kabupaten Buru Selatan dituntut peka dan tanggap untuk menciptakan masa depan yang lebih baik demi kesejahteraan rakyat.

Dalam menerapkan moto “**Mewujudkan Kemandirian Buru Selatan Secara Berkelanjutan Sebagai Kabupaten Yang Rukun Berbasis Agro – Marine**” maka terdapat 7 (tujuh) makna dari Visi pembangunan pemerintah daerah Kabupaten Buru Selatan periode 2016 – 2021 yang di usung yaitu :

1. Memperkuat sektor perhubungan untuk peningkatan aktifitas ekonomi produktif masyarakat;
2. Pembentukan pusat pengembangan perikanan dan pertanian berbasis potensi unggulan wilayah;
3. Penguatan usaha mikro kecil dan menengah berdasarkan pusat pembangunan ekonomi kecamatan dengan mempertimbangkan geostrategis, geopolitik dan potensi sumberdaya wilayah;
4. Pengembangan sektor Pendidikan berbasis potensi/komoditas unggulan daerah;
5. Perluasan akses kesehatan yang berbasis dan terjangkau bagi masyarakat;

6. Penguatan adat, budaya dan nilai-nilai kearifan lokal sebagai modal sosial untuk mendorong akselerasi pengembangan pariwisata daerah;
7. Penguatan tata kelola pemerintahan yang efektif, professional, dan bersih dari KKN.

### **C. Visi Misi dan Tujuan Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Buru Selatan**

Untuk mencapai suatu tujuan diperlukan visi dan misi yang tepat untuk mencapai target, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Buru Selatan memiliki visi misi serta tujuan yang dibangun dengan mempertimbangkan visi dan misi pengembangan kepariwisataan nasional 2010-2025, Visi dan Misi Pengembangan Pariwisata Provinsi Maluku, RPJDP dan RPJMD 2016-2021, Kabupaten Buru Selatan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kabupaten Buru Selatan, kondisi global dan nasional lainnya yang berpengaruh terhadap kinerja Kebudayaan dan Kepariwisata daerah. dengan dasar itulah maka ditetapkan Visi Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Buru Selatan 2016-2021 yang dijelaskan sebagai berikut :

***“Mewujudkan Buru Selatan Sebagai Destinasi Pariwisata Bahari Dan Budaya Berbasis Kearifan Lokal Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Dan Kualitas Hidup Masyarakat”***

Maksud dari kata **“Kesejahteraan”** yang diinginkan yaitu terpenuhinya kebutuhan hidup masyarakat minimal karena terjadinya peningkatan

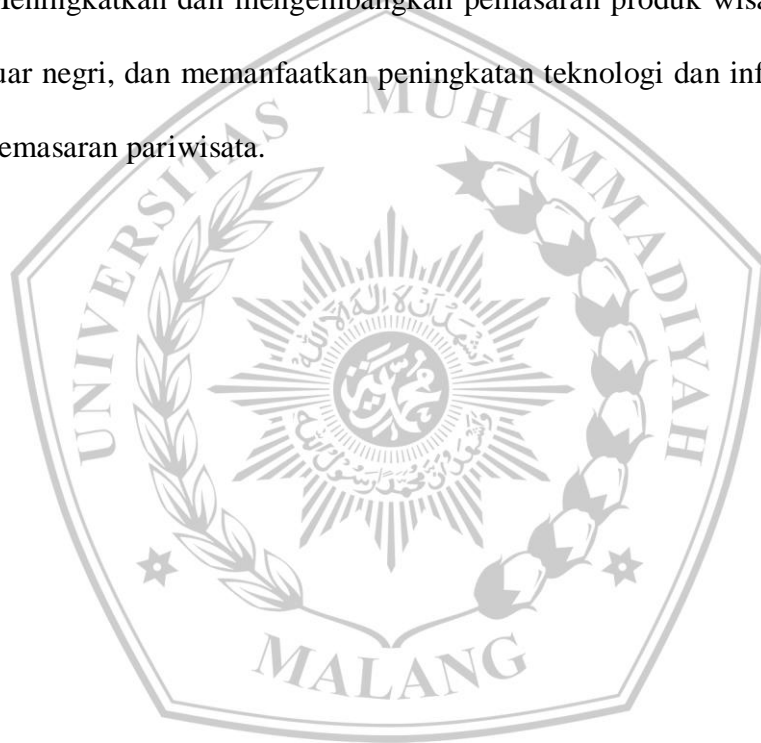


pendapatan masyarakat sebagai akibat dari kegiatan ekonomi sektor pariwisata. Selain itu, pariwisata diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan. Dan juga maksud dari **“Kualitas Hidup”** (Quality of life) yang ingin diwujudkan adalah dimana suatu kondisi masyarakat yang sehat jasmani dan rohani, berpendidikan, menjaga lingkungan, memiliki waktu senggang untuk bereaksi sehingga dapat hidup secara seimbang, dan memiliki tenggang rasa sehingga dapat menerima perbedaan menjadi sebuah kekuatan.

Dalam mewujudkan Visi Pembangunan Pariwisata Buru Selatan sebagaimana yang dijelaskan diatas, ditempuh melalui 5 (lima) Misi Pembangunan Pariwisata Buru Selatan meliputi pengembangan :

1. Mengembangkan kepariwisataan berdaya saing , dan berkelanjutan serta mampu mendorong pembangunan daerah secara profesional yang bersinergi dengan adat, budaya dan kearifan lokal masyarakat Buru Selatan, hal ini dapat dicapai melalui pengembangan destinasi, industry, pemasaran dan kelembagaan pariwisata secara terintegrasi.
2. Mengembangkan budaya daerah yang dapat menciptakan nilai tambah dalam pengembangan kepariwisataan, serta mendorong pembangunan daerah yang rukun dan berkualitas.
3. Mengembangkan sumber daya pariwisata dan kebudayaan secara berkualitas.

4. Mengembangkan Kawasan objek wisata, sarana dan fasilitas wisata, serta aksesibilitas pariwisata yang baik dan layak yang bermanfaat dalam pengembangan wilayah secara berkelanjutan, adil dan merata dengan menitikberatkan pada pengembangan wisata bahari, alam, budaya dan sejarah, serta meningkatkan kualitas pemahaman dan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan sadar wisata.
5. Meningkatkan dan mengembangkan pemasaran produk wisata dalam dan luar negeri, dan memanfaatkan peningkatan teknologi dan informasi dalam pemasaran pariwisata.



**D. Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Baru Selatan**

